



Analisis Peran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Lu'luin Najwa

Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

Email: lu'luinnajwa@undikma.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the role of Driving Teachers in realizing the Pancasila Student Profile in Elementary Schools (SD). The research method used is qualitative with a case study approach. The results showed that the Driving Teacher has an important role in instilling the values of the Pancasila Student Profile to elementary school students through various strategies, such as leading student-centered learning, becoming learning facilitators, building learning communities, and developing a positive school culture. However, Guru Mobilizer also faces several challenges in carrying out its program, such as lack of support from the school and other stakeholders, limited time and resources, and changes in the mindset of students and teachers. This research contributes to the understanding of the role of Driving Teachers in realizing the Pancasila Student Profile in elementary schools, as well as providing input for Driving Teachers, schools, other stakeholders, and the Ministry of Education and Culture in improving the effectiveness of the Driving Teacher program and realizing the Pancasila Student Profile in elementary schools.*

Key Words: *Teacher Mobilizer, Pancasila Student Profile, Elementary School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Guru Penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (SD). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Penggerak memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik SD melalui berbagai strategi, seperti memimpin pembelajaran yang berpusat pada murid, menjadi fasilitator pembelajaran, membangun komunitas belajar, dan mengembangkan budaya sekolah yang positif. Namun, Guru Penggerak juga menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan programnya, seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya, keterbatasan waktu dan sumber daya, dan perubahan mindset murid dan guru. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang peran Guru Penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD, serta memberikan masukan bagi Guru Penggerak, pihak sekolah, pemangku kepentingan lainnya, dan Kemendikbudristek dalam meningkatkan efektivitas program Guru Penggerak dan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD.

Kata Kunci: Guru Penggerak, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membangun bangsa yang maju dan berkeadilan. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. selain itu, Pelajar Pancasila juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif. Oleh karena itu, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Dalam konteks Indonesia, Profil Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkeadilan, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi kunci yang saling berkaitan dan menguatkan, diantaranya



adalah: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; dan (6) Kreatif. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta program pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila.

Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik. Guru sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD. Dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbudristek meluncurkan program Guru Penggerak. Guru Penggerak adalah guru yang memiliki komitmen tinggi untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada murid dan berpihak pada Profil Pelajar Pancasila. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Guru Penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD.

Kajian Teori

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan Surat Edaran No. 1 Tahun 2020, yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan ini, yang dikenal sebagai Kebijakan Kemerdekaan Pembelajaran, merupakan respon proaktif pemerintah terhadap persyaratan sistem pendidikan di tengah-tengah revolusi industri 4.0. Dalam contoh lain, Kemendikbudristek, yang berperan sebagai Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dipercayakan dengan tanggung jawab berkaitan dengan pendidikan, dengan tujuan membantu pemerintah dalam memajukan pendidikan, secara eksplisit menekankan bahwa inisiatif Merdeka Belajar harus dimulai dengan kebebasan intelektual guru yang tidak terbatas (Santika, Sujana, et al., 2022); (Supriatna et al., 2023).

Salah satu inisiatif yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan adalah program yang berpusat di sekitar sekolah. Tujuan utama dari program pendidikan ini adalah untuk memfasilitasi pembentukan kelompok siswa yang memiliki karakteristik pembelajar seumur hidup, sekaligus mewujudkan nilai-nilai dan prinsip Pancasila (Buka et al., 2022). Pada kenyataannya, guru penggerak, melalui peran yang ditunjuk, harus memiliki kemampuan untuk Meningkatkan penerapan Merdeka Belajar di lapangan. Peran guru sebagai Bakat anguru sebagai pemimpin dalam konsep belajar mandiri mengharuskan guru berfungsi sebagai motivator bagi rekan-rekan mereka di lingkungan sekolah, serta untuk siswa (Wijaya et al., 2020). Kemampuan guru sebagai pemimpin dalam konsep belajar mandiri adalah guru berperan sebagai penggerak bagi sesama guru di Lingkungan sekolah dan memotivasi siswa (Kurniawati et al., 2023).

Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang peserta didik secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta mampu menjadi agen perubahan bagi lingkungan sekitarnya khususnya dalam hal menguatkan profil Pelajar Pancasila di kalangan peserta didik (Wijaya Kusumah dan Tuti Alawiyah, 2021, hlm



4). Menurut Sibagariang et al., (2021) Peran guru penggerak dalam merdeka belajar diklasifikasikan menjadi enam macam. Pertama, guru menjadi penggerak bagi ekosistem kerjanya sehingga mampu menstimulus rekan guru lainnya untuk mengikuti jejaknya dalam melakukan perubahan pembelajaran. Kedua, guru penggerak sebagai agen perubahan dalam peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik. Ketiga, berperan untuk menciptakan wadah atau form diskusi untuk saling berkolaborasi tentang pembelajaran. Keempat, guru penggerak harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, nyaman, dan menyenangkan. Keenam, guru penggerak diharapkan dapat menjadi contoh baik sekaligus motivator baik bagi peserta didik maupun guru lainnya.

Seorang Guru Penggerak harus mampu menjadi agen perubahan bagi ekosistem kerjanya sehingga tergerak untuk berinovasi dan menerapkan paradigma baru pembelajaran dengan berpusat pada kemampuan siswa dalam konsep pembelajaran diferensiasi. Guru Penggerak juga disiapkan untuk menjadi pemimpin-pemimpin pendidikan di masa yang akan datang sehingga cita-cita Merdeka Belajar sebagaimana yang digaungkan oleh pemerintah dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian ini menggunakan teori kepemimpinan transformasional untuk menganalisis peran Guru Penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD. Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang menginspirasi dan memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks Guru Penggerak, kepemimpinan transformasional dapat diwujudkan dengan: (1) memiliki visi yang jelas tentang Profil Pelajar Pancasila; (2) Menginspirasi dan memotivasi guru lain untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila; (3) Membangun komunitas belajar di sekolah; (4) Memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru lain; dan (4) Mendorong inovasi dan perubahan dalam pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan beberapa guru penggerak di sekolah dasar yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Barat, Kota Mataram, dan Kabupaten Lombok Tengah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Penggerak memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik SD, antara lain:

- a. **Memimpin pembelajaran yang berpusat pada murid:** Guru Penggerak merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan dan minat murid, mendorong murid untuk aktif belajar dan mengembangkan potensi mereka.
- b. **Menjadi fasilitator pembelajaran:** Guru Penggerak berperan sebagai fasilitator yang membantu murid dalam proses belajar mengajar, memberikan panduan dan dukungan kepada murid agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- c. **Membangun komunitas belajar:** Guru Penggerak membangun komunitas belajar di sekolah yang melibatkan murid, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk saling belajar dan berkolaborasi.

- d. Mengembangkan budaya sekolah yang positif: Guru Penggerak mendorong terciptanya budaya sekolah yang positif dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila, seperti saling menghormati, toleransi, dan gotong royong.

Dalam Upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila beberapa strategi yang diterapkan Guru Penggerak di SD, antara lain:

- a. Pembelajaran berbasis proyek: Guru Penggerak merancang pembelajaran yang melibatkan murid dalam menyelesaikan proyek yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Pembelajaran kolaboratif: Guru Penggerak mendorong murid untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan proyek, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain dan mengembangkan keterampilan interpersonal.
- c. Pembelajaran berbasis karakter: Guru Penggerak mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran, sehingga murid dapat belajar dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif: Guru Penggerak menggunakan berbagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menarik minat murid dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Guru penggerak membutuhkan dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk dapat menjalankan programnya dengan efektif. Guru Penggerak memiliki banyak tugas dan tanggung jawab, sehingga mereka seringkali kekurangan waktu dan sumber daya untuk melaksanakan programnya dengan maksimal. Membutuhkan waktu dan usaha untuk mengubah mindset murid dan guru agar mereka terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada murid dan budaya sekolah yang positif.

Tujuan dari Program Guru Penggerak yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi adalah untuk meningkatkan kecakapan guru dengan tujuan mencapai pembelajaran yang berpusat pada siswa (Wijaya et al., 2020). Dari perspektif kepemimpinan, guru penggerak berperan sebagai program yang memfasilitasi identifikasi awal calon pemimpin pendidikan masa depan. Guru-guru utama ini dipercayakan dengan tanggung jawab memilih kepala sekolah masa depan, pengawas sekolah, dan pelatih untuk program pelatihan (Santika, Suastra, et al., 2022). Guru penggerak memainkan peran penting dalam meningkatkan implementasi Merdeka Belajar, berfungsi sebagai pelopor dalam proses transformasi dan peningkatan proses pembelajaran (Nagri et al., 2020).

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, sangat penting untuk memahami bahwa peran guru penggerak melampaui sekadar perencanaan pelajaran dan penyampaian konten; mereka harus memiliki niat dan kemampuan untuk memimpin, berinovasi dalam perubahan (Wahyuni et al., 2022). Adaptasi terhadap perubahan waktu, seperti pemanfaatan media pembelajaran, harus dilakukan sesuai dengan minat siswa (Ramlino & Niron, 2020). Sebagai pemimpin pendidikan, guru penggerak, dalam kerangka Pembelajaran Independen, harus mahir dalam mengelola pembelajaran secara efektif melalui pemanfaatan teknologi dan dengan mahir penguasaan kondisi kelas untuk meningkatkan Kualitas pendidikan, sambil terlibat dalam refleksi dan peningkatan yang komprehensif.

Guru penggerak harus berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kenyamanan dan ketenangan. Dengan



lingkungan belajar yang nyaman, siswa termotivasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, sifat karakter yang mulia, dan toleransi (Ayu & Dewi, 2023). Pengembangan diri yang berkelanjutan adalah aspek penting untuk menjadi guru penggerak. Agar tetap relevan dan efektif, guru harus terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mengimbangi lanskap pendidikan yang terus berkembang (Mukaromah et al., 2022). Karena kewajiban guru untuk secara mandiri meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Penggerak memiliki peran penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar (SD). Mereka menjalankan peran tersebut melalui berbagai strategi seperti memimpin pembelajaran yang berpusat pada murid, menjadi fasilitator pembelajaran, membangun komunitas belajar, dan mengembangkan budaya sekolah yang positif. Meskipun demikian, Guru Penggerak juga menghadapi tantangan dalam menjalankan programnya, seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta perubahan mindset murid dan guru. Guru penggerak perlu untuk terus berinovasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik SD, menjalin komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan pihak sekolah, guru lain, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendapatkan dukungan, dan Berbagi pengalaman dan praktik baik dengan Guru Penggerak lainnya untuk saling belajar dan meningkatkan kapasitas. Pihak sekolah perlu memberikan dukungan kepada guru penggerak melalui dukungan moril maupun materil, mengalokasikan waktu dan sumber daya yang memadai, dan mengikuti pelatihan serta pendampingan untuk mendukung implementasi Profil pelajar Pancasila.

Daftar Pustaka

- Ayu, S.M., & Dewi, A. (2023). Principal Leadership in the “Merdek Belajar” Era: Forsting Synergy for Educational Transformation. *Journal of Educational Management Research*, 2(2), 85-93.
- Buka, V., Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Sujana, I. G. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Budaya Mana’o di Desa Manu Kuku Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 109–117.
- Kurniawati, W., Supriatna, E., Padli, A., Aristanto, A., Murthada, M., & Firdaus, M. (2023). THE TEACHERS ROLES IN EDUCATIONAL ASPECT OF MERDEKA BELAJAR AT SCHOOLS. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 735–741.
- Mukaromah, M. L., Al Haj, Z., & Umam, K. (2022). Transformational Leadership of Madrasah Head in Innovative Educational Activities. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 6(2), 440–450.
- Nagri, K. S., Muqawim, R., Munastiwi, E., & Santika, R. (2020). Menggali Prinsip Dasar Guru Penggerak Melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid. *Syntax*, 2(9), 583.
- Ramlino, K., & Niron, M. D. (2020). Character Education Through Correctio Fraterna (a Case Study At Middle Seminary of St. Yohanes Paulus Ii Labuan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 87–98.



- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 1–16.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207–212.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Supriatna, D., Nadirah, S., Rahman, A., Aina, M., & Saefudin, A. (2023). Implementation of Merdeka Belajar Curriculum in Elementary Schools: How is Teachers' Perception? *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2(02), 30–40.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1), 46–50.